

RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY ENVIRONMENT AND DISCIPLINE STUDY IN THE EQUIVALENCY EDUCATION PROGRAM

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 3, Agustus 2021

DOI:

Rahmatul Syafitri¹, Vevi Sunarti²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² rahmatulsyafitri98@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning discipline of children in the equality program at PKBM Karang Putih II, Padang City, allegedly due to the influence of a poor family environment. The purpose of this study was to examine the relationship between family environment and learning discipline in the equality program at PKBM Karang Putih II, Padang City. This type of research is quantitative correlational. In this study, the population is all residents studying the equivalence program package A, B, and C in 2021, totaling 87 people. The sampling technique is cluster random sampling. Samples were taken as much as 30% from each study group, namely as many as 26 samples. The data collection technique used is a questionnaire, the data collection tool uses a questionnaire containing a list of statements. The data analysis technique uses percentages. The results showed that (1) the description of the family environment had been carried out well, (2) the description of learning discipline in the equality program at PKBM Karang Putih had been carried out quite well, (3) the relationship between the family environment and learning discipline was categorized as strong (significant). It can be seen from the majority of residents who learn to give frequent statements. Based on the results of the data obtained, it can be concluded that the relationship between the family environment and learning discipline in the equality program at PKBM Karang Putih II has been carried out well.

Keywords: Family Environment, Learning Discipline

PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan gabungan dari semua anggota keluarga yang mempengaruhi anak baik dalam aspek pengetahuan, sikap, watak bahkan kedisiplinan. Keluarga merupakan salah satu bentuk pendidikan dasar sebelum anak mengenal lingkungan lain. Keluargamerupakan salah satu faktor pendorong atas keberhasilan anak dalam belajar. Orang tua yang menerapkan disiplin belajar baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak, begitu juga sebaliknya orang tua yang tidak peduli akan keberhasilan anak, akan berdampak terhadap perilaku maupun kedisiplinan anak dalam belajar.

Menurut Supardi (2003) lingkungan keluarga terdiri atas dua kata yaitu lingkungan dan keluarga. Lingkungan merupakan semua benda hidup maupun benda mati yang ada pada ruang yang kita tepati. Keluarga terdiri dari keluarga inti yang meliputi ayah, ibu, kakak, adik atau ipar dan lain-lain.). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 ada tiga jalur pendidikan yaitu (1) pendidikan informal (keluarga), (2) pendidikan formal (persekolahan), (3) pendidikan non formal (diluar sistem persekolahan). Lingkungan keluarga merupakan salah satu bentuk pendidikan informal yang akan mempengaruhi sikap, watak serta kedisiplinan anak. (Slameto, 2006) berpendapat bahwa warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran akan mendapat pengaruh dari keluarganya yakni berupa cara mendidik, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah tangga, dan relasi antar keluarga.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting terhadap kedisiplinan anak dalam belajar. Kedisiplinan belajar anak dapat dipengaruhi oleh bagaimana orang

tua mendidik, bagaimana kehangatan dan keharmonisan keluarga, keadaan keuangan keluarga serta hal lainnya.

(Ariesandi, 2008) mengungkapkan bahwasanya disiplin ialah aktivitas melatih karakter dan pemikiran anak yang dimulai secara bertahap hingga kemudian sudah tertanam kontrol diri yang sangat baik dalam dirinya dan bermanfaat untuk orang sekitarnya. Dengan menerapkan disiplin dalam diri anak, secara tidak langsung telah menanamkan nilai-nilai luhur yang akan sangat berguna sampai kelak nanti. Disiplin ialah bentuk kondisi yang menggambarkan keteraturan, ketertiban dan sesuatu yang semestinya terjadi.

Menurut (Mulyasa, 2005) kedisiplinan bertujuan untuk mencegah, mengatasi beragam permasalahan kedisiplinan, membantu menemukan diri, mentaati semua peraturan yang ada, menciptakan suasana dan kondisi yang menyenangkan, nyaman, dan aman dalam aktivitas pembelajaran. Oleh karenanya keluarga maupun Tutor diharuskan bisa membantu dan memfasilitasi anak memperbaiki dan merubah pola perilakunya dengan menegakkan peraturan sebagai alat untuk menerapkan kedisiplinan.

Dengan adanya kedisiplinan belajar pada diri anak, anak akan mudah mengontrol diri sendiri untuk mampu melakukan aktivitas terarah sesuai dengan aturan yang telah berlaku. Kedisiplinan belajar yang diterapkan oleh lingkungan keluarga akan sangat memberi manfaat terhadap cara belajar anak, seperti anak akan belajar tepat waktu, membantu pekerjaan orang tua, mengerjakan tugas rumah, mengatur waktu bermain serta aktivitas lainnya.

Oleh karenanya peranan orangtua serta semua anggota keluarga sangatlah diperlukan agar terbentuknya perilaku disiplin pada diri anak, biasanya perilaku atau kebiasaan yang dilakukan akan ditiru anak dari anggota keluarga. Anak yang disiplin, bisa mengendalikan dan membuat jadwal belajar dengan semaksimal mungkin guna mendapatkan perolehan keberhasilannya dalam belajar. Begitu juga dengan anak yang kedisiplinannya rendah, akan sulit dapat mengatur waktu, tidak ada tujuan serta target yang ingin di capai.

METODE

Sehubungan dengan permasalahan diatas, jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dari penelitian ini yaitu warga belajar kesetaraan PKBM Karang Putih II, Kota Padang Tahun 2021 sebanyak 87 orang yang terdiri dari Paket A, B dan C. Teknik pengambilan sampel yang di pakai yaitu cluster random sampling. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Menurut Ridwan (2014), bahwa tidak adanya ketentuan mutlak seberapa persen harusnya diambil dari populasi, ketidak tepatan yang mutlak itu tidak harus mendatangkan keragu-raguan oleh dipeneliti. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 26 orang. Jenis data penelitian ini yaitu data mengenai hubungan antara lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar pada program kesetaraan di PKBM Karang Putih II, Kota Padang. Sumber data penelitian yaitu warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran di PKBM Karang Putih II, Kota Padang Tahun ajaran 2020/2021 yang memiliki kriteria yang sama dengan populasi. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah angket, sedangkan alat pengumpulan data peneliti yaitu angket yang sudah berisi daftar pernyataan kemudian data-data yang terkumpul dianalisis menggunakan rumus persentase.

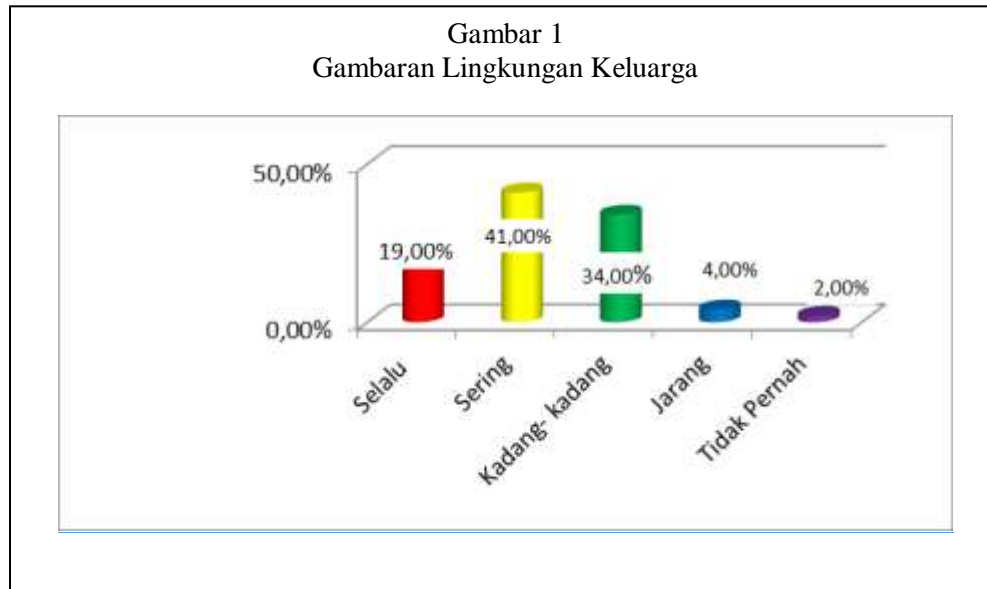
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Lingkungan Keluarga pada Program Kesetaraan di PKBM Karang Putih II, Kota Padang dilihat dari Aspek (Cara mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga)

Variabel lingkungan keluarga mempunyai 4 sub variabel yaitu: a) cara orang tua mendidik dengan 3 indikator yang terdiri dari 8 butir item pernyataan, b) relasi antar anggota keluarga dengan 3

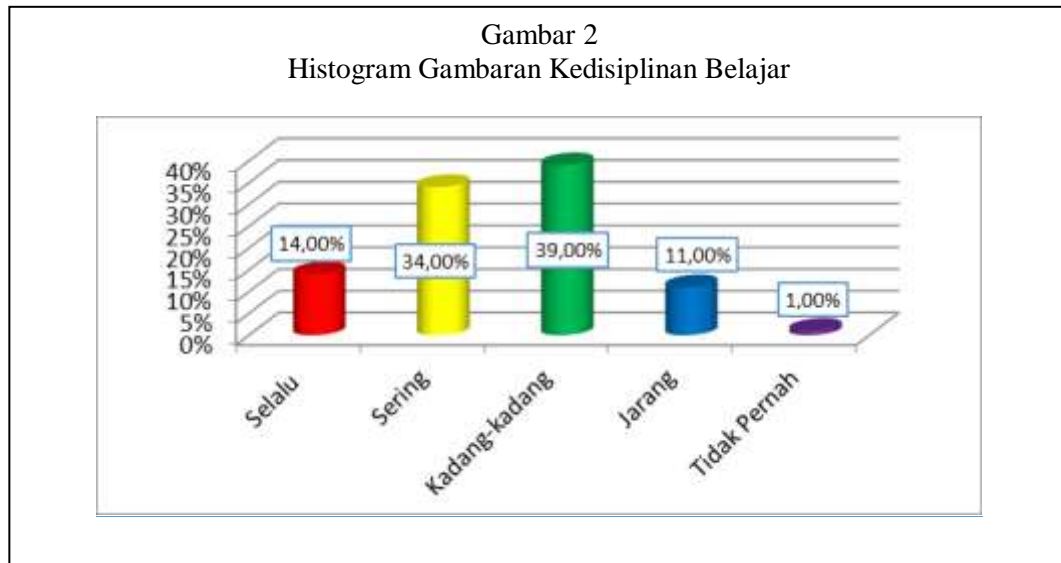
indikator yang terdiri dari 6 butir item pernyataan, c) suasana rumah dengan 3 indikator yang terdiri dari 6 butir item pernyataan, d) keadaan ekonomi dengan 2 indikator yang terdiri dari 4 butir item pernyataan. Menurut hasil data 19% responden memberikan pernyataan selalu/SL, 41% responden memberikan pernyataan sering/SR, 34% responden memberikan pernyataan Jarang/JR, dan 2% responden memberikan pernyataan tidak pernah/TD. Jawaban responden yang memberikan 41% terhadap pernyataan sering menerangkan bahwa gambaran lingkungan keluarga sudah terlaksana secara baik.



Dari histogram pada gambar 1 dapat dilihat bahwa gambaran lingkungan keluarga sudah terlaksana dengan baik. Ini berarti pengaruh serta penerapan yang diberikan lingkungan keluarga sudah tepat mulai dari cara mendidik, relasi keluarga, suasana rumah serta keadaan ekonomi keluarga.

Gambaran Kedisiplinan Belajar pada Program Kesetaraan di PKBM Karang Putih II, Kota Padang dilihat dari Aspek (taat terhadap aturan, kesadaran akan tugas, dan kesadaran belajar)

Variabel kedisiplinan belajar mempunyai 3 sub variabel yaitu: a) taat terhadap peraturan dengan 4 indikator yang terdiri dari 8 butir item pernyataan, b) kesadaran akan tugas dengan 4 indikator yang terdiri dari 8 item pernyataan, dan c) kesadaran belajar sendiri dengan 4 indikator yang terdiri dari 10 item pernyataan. Menurut hasil data 14% responden memberikan pernyataan selalu/SL, 34% responden memberikan pernyataan sering/SR, 39% responden memberikan pernyataan Jarang/JR, dan 1% responden memberikan pernyataan tidak pernah/TD. Jawaban responden yang memberikan 39% terhadap pernyataan jarang/JR menerangkan bahwa gambaran kedisiplinan belajar sudah terlaksana dengan cukup baik.



Dari histogram pada gambar 1 dapat dilihat bahwa gambaran kedisiplinan belajar anak pada program kesetaraan sudah terlaksana dengan cukup baik. Ini berarti penerapan kedisiplinan warga belajar sudah cukup baik jika dilihat dari aspek ketaatan terhadap aturan, kesadaran akan tugas, serta kesadaran belajar sendiri.

Hubungan antara lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar pada Program Kesetaraan di PKBM Karang Putih II, Kota Padang

Data mengenai hubungan antara lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar pada program kesetaraan di PKBM Karang Putih II, Kota Padang diperoleh melalui penyebaran angket yang diberikan kepada responden. Berikut diuraikan melalui tabel.

Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Pada Program Kesetaraan di PKBM Karang Putih II, Kota Padang

Tabel 1

Responden	Skor		Rank		D= Rx – Ry	D Kuadrat
	X	Y	Rx	Ry		
1	80	97	17	9,5	7,5	56,25
2	87	99	13,5	6,5	7	49
3	96	91	5,5	16	10,5	110,25
4	85	95	15	12,5	2,5	6,25
5	93	106	11	4	7	49
6	102	108	2,5	3	-0,5	0,25
7	96	99	5,5	6,5	-1	1
8	74	87	22	17	5	25
9	61	71	26	24	2	4
10	102	98	2,5	8	-5,5	30,25

11	97	93	4	15	-11	121
12	95	101	7,5	5	2,5	6,25
13	87	94	13,5	14	-0,5	0,25
14	80	95	17	12,5	4,5	20,25
15	94	116	9,5	1	8,5	72,25
16	95	115	7,5	2	5,5	30,25
17	92	96	12	11	1	1
18	80	79	17	21	-4	16
19	78	72	19,5	22,5	-3	9
20	103	97	1	9,5	-8,5	72,25
21	73	83	23	18,5	4,5	20,25
21	73	83	23	18,5	4,5	20,25
22	78	70	19,5	25	-5,5	30,25
	Skor		Rank		D= Rx – Ry	D Kuadrat
Responden	X	Y	Rx	Ry		
23	77	72	21	22,5	-1,5	2,25
24	69	64	25	26	-1	1
25	70	81	24	20	4	16
26	94	83	9,5	18,5	-9	81
	Jumlah					830,5

Berdasarkan tabel 15 tersebut, kemudian dianalisis hubungan antara lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar pada program kesetaraan di PKBM Karang Putih II, Kota Padang dengan rumus *spearman rho* (Sugiyono, 2017) berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 830,5}{26(26^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{4983}{26(676 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{4983}{17550} \\
 &= 1 - 0,2839 \\
 &= 0,716
 \end{aligned}$$

Tabel 2
Interval Koefisien

0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-1,99	Sangat Rendah

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan rumus *rank order* maka didapatkan $r_{hitung} = 0,716$ dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,388$ dengan $N = 26$ dari hasil konsultasi tersebut didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ apabila berpatokan. Jadi, kesimpulannya yakni terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar.

Pembahasan

Gambaran Lingkungan Keluarga Tentang Cara Mendidik, Hubungan Keluarga, Suasana Rumah serta Keadaan Ekonomi Pada Program Kesetaraan Di PKBM Karang Putih II, Kota Padang

Berdasarkan hasil temuan penelitian menyatakan bahwa lingkungan keluarga pada program kesetaraan di PKBM Karang Putih, Kota Padang dikatakan baik, hal ini dibuktikan dari angket yang disebar kepada responden dan respon kebanyakan memberi jawaban sering. Sehingga terbukti bahwa lingkungan keluarga pada program kesetaraan di PKBM Karang Putih, Kota Padang dikatakan baik.

Upaya dalam pengembangan dan pendidikan, berhasilnya seorang anak tidak lepas dari tanggung jawab serta pengaruh yang diberikan oleh lingkungan keluarga. Anak pada lingkungan keluarga mendapat banyak hal pembelajaran. Menurut (Slameto, 2003) berpendapat bahwa warga belajar yang mengikuti pembelajaran akan terpengaruh dari lingkungan keluarga seperti keadaan ekonomi, suasana rumah, relasi antar anggota keluarga dan cara mendidik orangtuanya. Lingkungan keluarga bukanlah hanya terdiri dari ayah, ibu tetapi lingkungan keluarga ialah semua yang terdapat disekitar tempat individu tinggal terdiri dari benda mati maupun benda hidup.

Menurut Imam Supardi (2003) Lingkungan Keluarga berasal dari dua kata yakni Lingkungan dan keluarga. Lingkungan merupakan benda hidup maupun benda mati yang ada pada ruang yang kita tepati. Keluarga mencakup ibu, ayah, adik, kakak, serta keluarga yang diperluas yang meliputi nenek, kakek, adik atau ipar. Lingkungan keluarga ialah individu yang tinggal dalam satu rumah yang digolongkan berdasarkan hubungan darah. Maglaya, (1978) berpandangan bahwasanya yang dikatakan keluarga ialah segenap individu yang tinggal serumah dan semuanya saling berinteraksi dan mempunyai tugas masing-masing dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya tertentu.

Pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan pendidikan paling mendasar yang didapatkan anak, pendidikan keluarga merupakan bentuk pendidikan informal dimana terdapat berbagai macam gaya pendidikan yang diterapkan orangtua. Orang tua berkewajiban mengasuh, menjaga, merawat, mengarahkan beserta membimbing putra putrinya untuk maju dan punya rasa tanggung jawab yang tinggi. Menurut Ngali Purwanto (2004) Keluarga yang tidak menerapkan aturan akan berpengaruh terhadap kedisiplinan, sehingga tidak munculnya jiwa yang bertanggung jawab dan sifat tidak disiplin

Keluarga memiliki peranan yang sangat besar terhadap perilaku serta pembentukan sikap anak. menurut Gunarsa (2009) orang tua serta anggota keluarga mempengaruhi pembentukan sikap anak serta tingkah laku anak mulai dari orang tua memberi contoh kepada anak, keluarga meluapkan rasa kasih sayang, orang tua sebagai figur keteladanan bagi anak serta perhatian orangtua terhadap anak sangatlah berpengaruh atas tingkah laku anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ditarik kesimpulan bahwasanya lingkungan keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku anak, Semakin bagus aturan yang diterapkan keluarga maka akan semakin tinggi kedisiplinan anak dan sebaliknya apabila tidak sesuai aturan yang ditetapkan keluarga maka akan semakin rendah kedisiplinan anak.

Gambaran Kedisiplinan Belajar Pada Program Kesetaraan di PKBM Karang Putih II, Kota Padang

Berdasarkan hasil temuan penelitian menyatakan bahwa kedisiplinan pada program kesetaraan di PKBM Karang Putih, Kota Padang dikatakan cukup baik, terlihat dari angket yang disebar kebanyakan menjawab kadang-kadang yang dikategorikan cukup baik. Sehingga terbukti bahwa lingkungan keluarga pada program kesetaraan di PKBM Karang Putih, Kota Padang dikatakan cukup baik.

Kedisiplinan ialah suatu perilaku taat dan patuh serta tunduk terhadap peraturan yang ada dengan mengutamakan kepada kesadaran diri bukan karena paksaan (Hasibuan, 2009). Tulus (2004) berpendapat bahwasanya disiplin ialah jalan untuk sukses bagi anak untuk belajar dan kelak untuk bekerja. Kedisiplinan belajar dapat dilihat pada ketaatan warga belajar terhadap aturan yang ada, kesadaran akan tugas, serta kesadaran untuk belajar sendiri.

Disiplin bertujuan menuntun individu agar bisa mengendalikan diri sendiri, mampu beraktivitas sesuai dan terarah sejalan aturan yang berlaku. Menurut Bistak Sirait (2008) disiplin terbagi atas 2 menurut sifatnya yaitu disiplin positif berupa sikap dimana setiap individu mematuhi aturan sesuai dengan kemauannya sendiri kemudian disiplin negatif yang suatu peraturan yang sifatnya mengancam, memberi hukuman serta sanksi sehingga disiplin muncul karena keterpaksaan. Individu yang membiasakan diri untuk selalu disiplin akan mempunyai rasa tanggung jawab besar terhadap suatu perbuatan yang di lakukan.

Didasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwasanya kedisiplinan belajar mempengaruhi kesuksesan anak. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan anak maka akan sukses dalam belajarnya begitu juga sebaliknya semakin rendah kedisiplinan belajar anak, maka akan semakin sulit untuk dapat memahami pembelajaran.

Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Pada Program Kesetaraan di PKBM Karang Putih II, Kota Padang

Hasil dari penelitian ini ditemukan terdapatnya signifikan antara lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar pada program kesetaraan di PKBM Karang Putih II, Kota Padang. Semakin baik lingkungan keluarga maka kedisiplinan belajar pada program kesetaraan akan semakin baik pula. Sebaliknya apabila kurang bagus lingkungan keluarga maka kedisiplinan belajar anak akan rendah.

Menurut (Imam Supardi 2003) keluarga terbagi atas keluarga inti dan keluarga yang diperluas. Lingkungan pendidikan mencakup lingkungan keluarga, pada dasarnya lingkungan pendidikan terbagi tiga yakni Lingkungan Keluarga, Masyarakat dan Sekolah (Ngalim Purwanto 2004).

Diantara tiga aspek tersebut maka Lingkungan Keluarga merupakan pendidikan paling mendasar yang didapatkan anak, pendidikan keluarga merupakan bentuk pendidikan informal dengan berbagai macam gaya pendidikan yang diterapkan. Orang tua memegang peran pertama dan berkewajiban untuk mengasuh, menjaga, membimbing serta mengarahkan putra putrinya untuk maju dan punya rasa tanggung jawab yang tinggi.

Kedisiplinan diambil dari kata disiplin yang merupakan ketaatan atau kepatuhan pada aturan sekolah, tata tertib sekolah dan lain sebagainya secara etimologi sehingga dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar itu semua bentuk dari tindakan-tindakan yang ada sesuai dengan aturan yang berlaku baik disekolah ataupun diluar sekolah. Disiplin dari kata bahasa inggris yakni “discipline” yang bermakna taat tertib, mengontrol perilaku, menyempurnakan, meluruskan, membentuk, latihan, hukuman untuk menyempurnakan ataupun melatih, dan sistem-sistem untuk mengatur perilaku.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan signifikan antara lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar pada program kesetaraan di PKBM Karang Putih II, Kota Padang. Semakin bagus lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi kedisiplinan dalam belajar, sebaliknya semakin buruk lingkungan keluarga semakin rendah kedisiplinan belajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian hubungan antara lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar pada program kesetaraan di PKBM Karang Putih II Kota Padang yakni: (1) pendidikan yang diterapkan oleh lingkungan keluarga di kategorikan cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban respon yang memilih baik dan cukup baik. Namun ada beberapa lingkungan keluarga yang masih kurang memahami pentingnya penerapan pendidikan pada lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam belajar. (2) kedisiplinan belajar pada program kesetaraan dikategorikan cukup baik. Hal ini bisa diamati melalui jawaban yang diberikan responden. Sebagian warga belajar telah menerapkan untuk disiplin belajar, namun ada sebagian warga belajar yang kedisiplinan belajarnya masih rendah, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya kedisiplinan anak dalam belajar. (3) hasil dari pengolahan data diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan kedisiplinan belajar pada program Kesetaraan di PKBM Katrang Putih II, Kota Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariesandi. (2008). *Rahasia Mendidik Anak agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bailon, G. M. (1978). *Perawatan Kesehatan Keluarga*. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Gunarsa, S. D. (2009). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut : Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Imam Supardi. (2003). *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: PT. Alumni.
- Joesoef Soelaiman. (2004). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marzuki, H. . S. (2012). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, P. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2006). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta..
- Stocker, C. M., Lanthier, R. P., & Furman, W. (1997). *Sibling Relationships in Early Adulthood*. *Journal of Family Psychology*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kulitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sunar prasetyono, D. (2007). *Membedah Psikologi Bermain Anak*. Jogjakarta: Think.

Triwiyanto. (2014). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.